

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Usia *Menarche* Siswi SMP PGRI Pekanbaru

Factors Associated with Age of Menarche Junior High School Student PGRI Pekanbaru

Novita Lusiana

Program Studi D III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Abstrak

Beberapa penelitian terakhir menunjukkan kecenderungan semakin cepatnya remaja putri mengalami *menarche* yang berarti semakin cepat memasuki masa reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* siswi, antara lain usia *menarche* ibu, status gizi dan status sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *analitik kuantitatif*, dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2012 di SMP PGRI Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana *simple random sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP PGRI Pekanbaru berjumlah 62 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi mengalami *menarche* pada usia normal sebanyak 43 orang siswi (69,4%), ibu yang mengalami *menarche* pada usia normal sebanyak 49 ibu siswi (79,0%), dengan signifikan sebesar 0,015 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan OR= 5,52. Status gizi normal sebanyak 48 siswi (77,4%), dengan signifikan sebesar 0,022 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan OR 4,48 dan status sosial ekonomi tinggi sebanyak 40 siswi (64,5%), dengan signifikan sebesar 0,004 ($p \text{ value} < 0,05$) dengan OR=5,65. Diharapkan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan petugas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja usia 12-18 tahun terutama tentang *menarche*.

Kata Kunci : Usia *menarche* ibu, status gizi, sosial ekonomi, Usia *menarche*, siswi SMP

Abstract

Some recent research suggests the likelihood of an accelerated teenage girls experience menarche, which means the faster entering the reproductive period. The purpose of this study to determine the factors associated with age of menarche girls, including maternal age of menarche, nutritional status and socioeconomic status. This study uses quantitative analytical methods, with cross sectional design, are carried out from March-April 2012 in Junior High School PGRI Pekanbaru. Sampling technique is done by simple random sampling simple random The subject of this study was grade VII and VIII SMP PGRI Pekanbaru numbered 62 people. Measuring instrument used was questionnaire. Data for bivariate analysis with Chi-Square test. The results obtained most of the girls experienced menarche at normal age of female students by 43 people (69.4%), women who experienced menarche at normal age of mothers was 49 students (79.0%), with significantly by 0.015 ($p \text{ value} < 0, 05$) with OR = 5,52. Normal nutritional status of as many as 48 students (77.4%), with significantly by 0.022 ($p \text{ value} < 0.05$) with OR=4,48 and high socioeconomic status of 40 female students (64.5%), amounting to 0.004 exhibited significantly ($p \text{ value} < 0, 05$)with OR = 5,65. It is expected to work with officers Care Health Services Youth (PKPR) from the local health center to provide counseling on reproductive health, especially adolescents aged 12-18 years of menarche.

Keywords : *Mother's age of menarche, nutritional status, socio-economic, age of menarche, junior high school students*

PENDAHULUAN

Menarche adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali yang terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa dan sebagai tanda bahwa wanita sudah mampu hamil (Sarwono, 2005). Usia remaja putri saat mengalami *menarche* bervariasi, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum. Di Amerika sekitar 95% anak perempuan mempunyai tanda pubertas pada umur 12

tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun. Di Indonesia, gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun. Usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat pada wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2002). Usia *menarche* dapat dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor genetik, fisik, emosional dan lingkungan. Usia *menarche* anak cenderung mirip dengan usia *menarche* ibunya (Papalia dkk, 2008).

Masalah yang sering terjadi pada remaja adalah ketidakseimbangan antara asupan kebutuhan atau kecukupan yang akan menimbulkan masalah gizi, baik itu berupa gizi lebih atau gizi kurang. Masalah gizi pada remaja akan berdampak penurunan fungsi reproduksi dan resiko melahirkan bayi dengan BBLR (Waryono, 2010). Usia *menarche* dapat dikatakan berhubungan dengan status sosial ekonomi. Pendapatan di dalam suatu keluarga acapkali dihubungkan dengan bagaimana kemampuan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dimana hal pemenuhan gizi tersebut akan berkaitan pula dengan pematangan seksual pada remaja. Oleh karena itu biasanya keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari cukup akan secara otomatis mempengaruhi keadaan status gizinya apalagi untuk anak perempuan yang berkorelasi terhadap cepatnya *menarche*. (Putri, 2009).

Dengan terjadinya penurunan usia *menarche* akan mengakibatkan meningkatnya aktifitas seksual pada usia dini, dan mempunyai resiko tinggi terjadinya pelecehan seksual, serta terjadinya kehamilan pada usia remaja lebih besar (Sarwono, 2010). Menurut SDKI 2002-2003 10% remaja usia remaja 15-19 tahun sudah menjadi ibu. Angka tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah 19%, Jambi 18%, Gorontalo 16%, Sumatera Utara 4% dan Jakarta 5% (BKKBN, 2005). Penelitian Susdaiti (2011) di SMA negeri 5 Duri Kecamatan Mandau mengatakan usia *menarche* ibu menunjukkan berhubungan dengan usia *menarche* siswi. Usia *menarche* yang semakin cepat mempunyai resiko terjadinya kehamilan pada usia muda menjadi lebih besar. Pada sebagian remaja putri *menarche* yang cepat dapat menimbulkan keresahan, karena secara mental mereka belum siap. Sebaliknya, keterlambatan pubertas pada remaja dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan yang lambat pada perempuan akan menyebabkan panggul sempit dan resiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah dikemudian hari (Soetjningsih, 2004).

Dari survey awal yang peneliti lakukan pada minggu kedua Maret 2012 di SMP PGRI Pekanbaru, didapat jumlah siswa/i kelas VII dan VIII sebanyak 364 orang. Dari 10 siswi yang telah mengalami menstruasi, terdapat 30% siswi yang haid pada usia 11 tahun, 50% siswi yang haid pada usia 12 tahun dan 20% siswi yang haid pada usia 13 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, di SMP PGRI Pekanbaru belum pernah diadakan sosialisasi atau penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche* baik dari guru maupun dari petugas kesehatan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* di SMP PGRI Pekanbaru tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan usia *menarche* siswi SMP PGRI Pekanbaru tahun 2012.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif, yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2012 dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP PGRI Pekanbaru yang berjumlah 167 orang sedangkan subjek penelitian ini adalah siswi SMP PGRI Pekanbaru yang duduk di kelas VII dan VIII, dan tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan acak sederhana *simple random sampling* yang berjumlah 62 responden dimana pengambilan sampel ini didapatkan dengan menggunakan rumus slovin yang dikutip dalam buku Notoatmodjo (2005). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah usia *menarche* ibu, status gizi, status sosial ekonomi dan variabel dependent adalah usia *menarche* siswi SMP. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dengan memberikan kuesioner pada responden. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan (α) : 5%.

HASIL

Hasil uji univariat diperoleh bahwa sebanyak 43 (69,4%) siswi mengalami *menarche* pada usia normal, sebanyak 49 (79,0%) ibu siswi mengalami *menarche* pada usia normal dan sebanyak 48 (77,4%) siswi berstatus gizi baik, dan sebanyak 40 (64,5%) siswi berstatus sosial ekonomi tinggi

Dari uji *Chi Square* terhadap tiga variabel, diperoleh semua variabel berhubungan dengan usia *menarche* yaitu ada hubungan yang signifikan antara usia *menarche* ibu dengan usia *menarche* siswi dengan nilai OR = 5,52 (95% CI : 1,50-20,35) yang artinya siswi yang ibunya mengalami *menarche* pada usia tidak normal berisiko 6 kali mengalami *menarche* pada usia tidak normal dibandingkan siswi yang ibunya mengalami *menarche* pada normal, ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan usia *menarche* siswi dengan nilai OR = 4,48 (95% CI : 1,27-5,72), artinya siswi dengan status gizi yang tidak baik berisiko 4 kali mengalami *menarche* pada usia yang tidak normal dibandingkan siswi dengan status gizi baik, ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan usia *menarche* siswi dengan nilai OR = 5,65 (95% CI : 1,75-18,23), artinya siswi dengan status sosial ekonomi rendah berisiko 6 kali mengalami *menarche* pada usia tidak normal dibandingkan siswi dengan status sosial ekonomi tinggi (tabel 1).

Tabel. 1
Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Menarche

No	Variabel	Usia Menarche				Total		OR (95%CI)	P Value
		Normal		Tidak Normal		n	%		
		n	%	N	%				
1.	Usia Menarche Ibu								
	Normal (usia 10,5-15,5 th)	38	77,6	11	22,4	49	100	5,52 (1,50-20,35)	0,015
	Tidak Normal (Cepat < 10,5 th ,lambat, usia >15,5 th)	5	38,5	8	61,5	13	100		
2.	Status Gizi								
	Baik (IMT 18,5-25,0 kg/m ²)	37	77,1	11	22,9	48	100	4,48 (1,27-15,72)	0,022
	Tidak Baik (Kurus, jika <17,0-18,5 kg/m ² , gemuk, jika IMT >25,0-27,0 kg/m ²)	6	42,9	8	57,1	14	100		
3.	Status Sosial Ekonomi								
	Tinggi (mean penghasilan > Rp.296.379,- perkapita)	33	82,5	7	17,5	40	100	5,65 (1,75-18,23)	0,006
	Rendah jika mean penghasilan perbulan ≤ Rp. 296.379,- perkapita	10	45,5	12	54,5	22	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Menarche Ibu dengan Usia Menarche Siswi

Hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan usia menarche ibu dengan usia menarche dengan OR = 5,52 (95% CI : 1,50-20,35). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harni (2010) terhadap siswi SMP di Pekanbaru, hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang bermakna antara usia *menarche* ibu dengan usia *menarche* siswi. Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil proses pertumbuhan. Faktor genetik antara lain termasuk faktor bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila faktor genetik dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal maka akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula (Supriasa, 2002). Usia *menarche* dapat dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor genetik, fisik, emosional dan lingkungan. Usia *menarche* anak cenderung mirip dengan usia *menarche* ibunya (Papalia, 2008).

Setiap manusia akan mewariskan suatu karakteristik dari generasi ke generasi. Masing-masing anak akan memiliki kode genetik yang didapat dari orang tua nya. Hal ini tidak menutup kemungkinan apabila ibu mengalami *menarche* pada usia normal, maka anaknya akan mengalami *menarche* pada usia yang normal. Sebaliknya, apabila ibu mengalami *menarche* lebih cepat/lambat, maka kemungkinan besar anaknya akan mendapatkan *menarche* lebih cepat/lambat juga.

Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche Siswi

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa status gizi berhubungan dengan usia *menarche*, ini terbukti dari penelitian yaitu siswi dengan status gizi tidak baik lebih beresiko 4 kali mengalami *menarche* pada usia tidak normal dibandingkan dengan siswi yang berstatus gizi baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susdaiti (2011) terhadap siswi SMA Negeri 5 Duri Kecamatan Mandau, hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan usia *menarche* siswi. Nutrisi sangat mempengaruhi kematangan seksual, remaja putri yang mendapatkan *menarche* lebih dini cenderung lebih berat dan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putri lain yang belum *menarche* walaupun usianya sama. Menurut Depkes RI dalam Waryono (2010) pada remaja banyak hal yang dapat mempengaruhi *menarche* antara lain perubahan hormon yang dapat mempengaruhi kematangan sel dan asupan gizi yang dikonsumsi saat datangnya *menarche*. Suatu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan hormon adalah asupan gizi, dengan asupan gizi yang baik dapat mempercepat pembentukan hormon-hormon yang mempengaruhi datangnya *menarche*.

Makanan yang dikonsumsi siswi ini berpengaruh pada pertumbuhannya, juga berpengaruh pada tingkat kesuburan siswi tersebut yang mendapatkan *menarche* pada usia normal. Nutrisi sangat mempengaruhi kematangan seksual, remaja putri yang mendapatkan *menarche* lebih dini cenderung lebih berat dan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putri lain yang belum *menarche* walaupun usianya sama. Sebaliknya pada remaja putri yang terlambat beratnya lebih ringan walaupun tinggi

badan sama. Makanan yang dikonsumsi siswi ini berpengaruh pada pertumbuhannya, juga berpengaruh pada tingkat kesuburan siswi tersebut yang mendapatkan menarche pada usia normal.

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Usia Menarche Siswi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan usia *menarche*, dengan nilai OR = 5,65 (95% CI : 1,75-18,23). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika (2011) terhadap siswi kelas VII dan VIII SMPN 1 Bangkinang tahun 2011, hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi dengan usia *menarche* siswi. Menurut Hidayat (2009) status sosial ekonomi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih dapat tercukupi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan sosial ekonomi yang rendah.

Usia *menarche* dapat dikatakan berhubungan dengan status sosial ekonomi. Pendapatan didalam suatu keluarga sering dihubungkan dengan bagaimana kemampuan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dimana hal pemenuhan gizi tersebut akan berkaitan dengan pematangan seksual pada remaja. Oleh karena itu, biasanya keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari cukup akan secara otomatis mempengaruhi keadaan status gizinya.

KESIMPULAN

Sebagian besar (69,4%) siswi SMP PGRI Pekanbaru mengalami menarche pada usia normal. Variabel yang berhubungan dengan usia menarche siswi SMP PGRI Pekanbaru adalah usia *menarche* ibu OR = 5,52 (95% CI : 1,50-20,35), status sosial ekonomi OR = 5,65 (95% CI : 1,75-18,23) dan status gizi dengan nilai OR = 5,65 (95% CI : 1,75-18,23).

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah terutama SMP PGRI Pekanbaru dapat bekerja sama dengan petugas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dari puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengatur pola makan dengan baik dan mencapai status gizi yang normal, tidak kurang dan tidak pula berlebih, sehingga siswi mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya gizi dan pengaruhnya terhadap usia menarche.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN dan UNFPA, (2005). *Buku Sumber untuk Advokasi Keluarga Berencana Kesehatan*

Reproduksi, Gender, Pembangunan Kependudukan, Jakarta : BKKBN

Ezra, E.S, dkk (2003). *Konstitusional Psikologis Remaja Putri yang telah mengalami Menarche di SLTP 01 Ogon Iilir*, (<http://www.repositiry.usu.ac.id/./chapter II.pdf>) diakses 25 april 2012

Ginarhayu. (2002). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Remaja Putri (9-15 tahun) pada Siswi SD dan SLTP di Jakarta Timur Tahun 2002*, (<http://www.gilib.ui.ac.id./opac.tzhemes/libri2/detailjsp?id=71129>) Di akses 24 april 2012

Harni, M. (2010). *Hubungan Status Gizi, Usia Menarche Ibu, Media Cetak dan Aktifitas Olahraga dengan Usia Menarche Siswi SMP As-Shofa Pekanbaru Tahun 2010*. Skripsi. Program Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru

Heffner, L.J (2006). *At a Glance Sistem Reproduksi*. Jakarta : Erlangga

Hesarika, Adelia (2010). *Gambaran keterpaparan pornografi dan Perilaku Seksual Siswa di SMA Al-Azhar Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara

Hidayat, A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika

Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita : Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Bandung : Mandar Maju

Khomsan, A. (2011). *Garis Kemiskinan yang Baru*. (<http://jakarta45.wordpress.com/2009/0501/garis-kemiskinan-yang-baru/>) diakses 8 Mei 2012

Liewellyn, Derek (2005). *Panduan Terlengkap tentang Kesehatan Kebidanan dan Kandungan*. Jakarta : Delapratasa Publishing

Manuaba, I.B.G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta : Arcan

Notoatmodjo, S. (2002). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S (2005). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta

Papalia, dkk (2008). *Human development*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Pulungan, P.W. (2009). *Gambaran Usia Menarche pada Remaja Putri di SMP Shafiyatul Amaliyah dan SMP Nurul Hasanah Kota Medan*, (<http://www.pdfbe.com/03/03f43dc991a1ed09>) diakses 25 april 2012

Putri, Anni Kartika (2009). *Hubungan Antara Status Gizi, Status Menarche Ibu, Media Massa,*

- Aktifitas Olahraga dengan Status Menarche Siswi di SMP Islam Al-Azhar Rawamangun, Jakarta Timur.* Skripsi. Universitas Indonesia.
- Proverawati, A. (2009). *Menarche*. Jakarta : Nuha Medika
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sartika, A. (2011). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Usia Menarche Siswi pada Siswi Kelas VII dan VIII SMPN 1 Bangkinang Tahun 2011.* Skripsi. Program Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru
- Soetjiningsih, (2004). *Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta : Sanggung Seto
- Susdaiti, (2011). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMA Negeri 5 Duri Kecamatan Mandau Tahun 2011.* Skripsi. Program Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru
- Supriasa, (2002). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : EGC
- Waryono, (2010). *Gizi Reproduksi*, Jakarta : Pustaka Rihama
- Surkesda DIY. (2008). *Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular.* (<http://.dinkes.jogjaprovo.go.id/./65.html>) diakses 24 April 2012
- Waryono, (2010). *Gizi Reproduksi*, Jakarta : Pustaka Rihama
- Wiknjosastro, Hanifa, dkk. (2002). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo